

Analisis Tingkat Penerimaan Penggunaan Sistem Informasi SIPP di Pengadilan Agama Penajam

Analysis of the Acceptance of Use of SIPP Information System at Pengadilan Agama Penajam

Haliandari¹, Elvin Leander Hadisaputro^{*2}, Nuorma Wahyuni³

^{1,2}Program Studi Sistem Informasi, STMIK Borneo Internasional, Balikpapan

³ Program Studi Manajemen Informatika, STMIK Borneo Internasional, Balikpapan

e-mail: *¹haliandari.17@stmik-borneo.ac.id, *²elvin.leander@stmik-borneo.ac.id,

³nuorma.wahyuni@stmik-borneo.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penerimaan penggunaan pada Aplikasi SIPP menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) pada Sistem Informasi di Pengadilan Agama Penajam. Penelitian ini merupakan penelitian dengan Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Populasi penelitian meliputi seluruh pegawai di Pengadilan Agama Penajam yang menggunakan sistem informasi SIPP, yaitu dengan menyebar kuisioner kepada seluruh pegawai pengguna sistem informasi SIPP di Pengadilan Agama Penajam sebanyak 25 orang pegawai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Penerimaan Penggunaan yang sesungguhnya AU berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi SIPP yang berarti sistem informasi SIPP telah memberikan manfaat kepada pengguna bahwa Perhitungan analisa data menggunakan metode TAM dinilai sangat efektif karena menganalisa sistem pervariabel. Demikian pula hasil analisa dengan variabel *Perceived usefulness* (PU) Persepsi Kegunaan dengan nilai Sig sebesar $0,368 > 0,05$ dan nilai T hitung $-0,921 < 2,085$. *Perceived ease of use* (PEOU) Persepsi Kemudahan dengan nilai Sig sebesar $0,718 > 0,05$ dan T hitung $0,366 < 2,085$. *Attitude Toward Usage* (ATU) Sikap terhadap Penggunaan dengan nilai Sig sebesar $0,007 < 0,05$ dan T hitung $3,020 > 2,085$. *Behavioral Intention* (BI) Niat Perilaku berpengaruh dengan keinginan dalam penerimaan penggunaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengguna sistem informasi SIPP di Pengadilan Agama Penajam dengan nilai Sig sebesar $0,004 < 0,05$ dan T hitung $3,202 > 2,085$. *Actual System Use* (AU) penggunaan sistem yang sesungguhnya dalam tingkat penerimaan penggunaan sistem informasi SIPP.

Kata kunci— *Actual system use, Perceived usefulness, Perceived ease of use, SIPP, TAM*

Abstract

The purpose of this study was to determine the level of acceptance of the use of the SIPP Application using the Technology Acceptance Model (TAM) Method on the Information System at the Pengadilan Agama Penajam. This research is research with the type of data used consists of primary data and secondary data. The research population includes all employees at the Pengadilan Agama Penajam who use the SIPP information system, by distributing questionnaires to all employees using the SIPP information system at the Pengadilan Agama Penajam as many as 25 employees. The results showed that the actual level of acceptance of the use of AU has a positive and significant effect on the use of the SIPP information system, which

means that the SIPP information system has provided benefits to users. Similarly, the results of the analysis using the Perceived usefulness (PU) variable with a Sig value of $0.368 > 0.05$ and a T value of $-0.921 < 2.085$. Perceived ease of use (PEOU) with a Sig value of $0.718 > 0.05$ and a T count of $0.366 < 2.085$. Attitude Toward Usage (ATU) with a Sig value of $0.007 < 0.05$ and a T count of $3.020 > 2.085$. Behavioral Intention (BI) Behavioral Intention has a positive and significant effect on users of the SIPP information system at the Pengadilan Agama Penajam with a Sig value of $0.004 < 0.05$ and a T count of $3.202 > 2.085$. Actual System Use (AU) the actual use of the system in the level of acceptance of the use of the SIPP information system

Keywords— *Actual system use, Perceived usefulness, Perceived ease of use, SIPP, TAM*

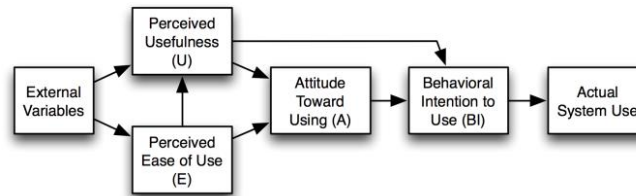
1. PENDAHULUAN

Pengadilan Agama Penajam adalah salah satu Pengadilan Tingkat pertama yang berada di Wilayah Hukum Pengadilan Tinggi Agama Kalimantan Timur, dengan Tupoksi (Tugas Pokok dan Fungsi) dalam memberikan layanan keadilan bagi Masyarakat pencari Keadilan yang berada di Kabupaten Penajam Paser Utara. Penggunaan Sistem informasi dan Teknologi informasi telah berkembang menjadi sebuah sistem yang selalu di gunakan dalam suatu instansi. Penggunaan sistem informasi dapat memenuhi kebutuhan dan menjadikan teknologi informasi ini terus maju di berbagai instansi dan mendapatkan hasil yang lebih cepat dan maksimal apabila penggunaannya tepat dan sesuai. Dalam penggunaan Sistem yang telah ada di Pengadilan Agama Penajam ini menetapkan sistem SIPP untuk di gunakan para pegawai untuk mengatur dan menjalankan tugas. merupakan bagian dari salah satu perkembangan teknologi yang sangat diandalkan dalam mengelola kegiatan di dalam instansi maupun untuk pelayanan di berbagai bidang. Dengan adanya sistem maka informasi yang dihasilkan dapat dipergunakan untuk memperlancar pelaksanaan pekerjaan dalam instansi.

Tingkat penerimaan penggunaan Pegawai adalah apabila suatu hasil yang memenuhi harapan. Tingkat penerimaan penggunaan yang di rasakan pegawai di Pengadilan Agama Penajam terhadap adanya sistem SIPP yang telah diterapkan di instansi Pengadilan Agama dapat digunakan untuk memonitor kinerja aparatur pengadilan oleh Pimpinan di masing-masing satuan kerja maupun Pimpinan Pengadilan Tingkat Banding dan Pimpinan Mahkamah Agung. SIPP sendiri merupakan singkatan dari Sistem Informasi Penelusuran Perkara yang digunakan di Pengadilan Agama Penajam Untuk menginput data perkara yang masuk serta berguna dalam mempercepat penyelesaian tugas menggunakan sistem SIPP yang tersedia pegawai dapat mengetahui jenis keuangan apakah sudah sesuai atau belum dengan tingkat Mahkamah Agung yang telah ditentukan di Pengadilan Agama Penajam seperti biaya Redaksi, pendaftaran PNB (penerimaan Negara Bukan Pajak), biaya ATK, dengan sistem SIPP apakah sudah efektif dan efisien dalam penggunaan dan kemudahan dalam pemanfaatan SIPP. Berdasarkan hasil observasi objek penelitian ditemukan adanya permasalahan yang perlu diperhatikan di Pengadilan Agama Penajam terkait dengan tingkat penerimaan pegawai dalam memudahkan pengguna dalam mengakses. Sistem informasi SIPP merupakan hal penting karena mempengaruhi proses Pemanfaatan dalam menyelesaikan suatu tugas di dalam instansi. Permasalahan yang muncul adalah tentang seberapa besar kualitas sistem berpengaruh terhadap tingkat penerimaan pegawai sistem informasi pada aplikasi SIPP di Pengadilan Agama Penajam.

Metode TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan suatu model yang dapat untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem informasi [1]. Hubungan signifikan dan linear antara penerimaan akan kegunaannya (*perceived usefulness*), suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut dapat

meningkatkan kinerja dalam bekerja, penerimaan kemudahan dalam penggunaan (*perceived ease of use*), suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut tidak perlu bersusah payah dan niat untuk menggunakan (*intention To Use*), kecenderungan perilaku untuk menggunakan suatu teknologi, seperti ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1 *Technology Acceptance Model (TAM)* [2]

Model TAM mulanya terdiri dari dua faktor yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. *Perceived usefulness* adalah perspektif pengguna yang bersifat subjektif mengenai kemungkinan penggunaan aplikasi sistem tertentu akan meningkatkan kinerja tugas-tugasnya. Sedangkan *Perceived ease of use* adalah tingkat dimana pengguna berharap bahwa dalam menggunakan aplikasi sistem tidak memerlukan usaha [1]. Pengembangan dari model konsep TAM dengan menambahkan Sikap terhadap Penggunaan Teknologi (*Attitude Toward Using*) yaitu cerminan perasaan suka atau tidak suka tentang kinerja dari target perilaku yang telah dilakukan, Niat Perilaku (*Behavioral Intention to Use*) yaitu suatu keinginan seseorang untuk melakukan sesuai perilaku tertentu, dan Penggunaan sesungguhnya (*Actual System Use*) yaitu aktualitas penggunaan sistem informasi yang telah diimplementasikan [3].

Penelitian dari Yuda Yuliana, Rangga Sanjaya, dan Mayya Nurbayanti Shobary, menganalisis pengaruh *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* terhadap *Attitude Toward Using* layanan IT (Unit Sistem Informasi) kepada pegawai PT Kereta Api Indonesia (Persero) Unit Komersial dan Keuangan. Ternyata *Perceived Usefulness* itu memiliki hubungan yang positif dengan *Attitude Toward Using* dengan tingkat hubungan 0,226, selain itu nampak juga secara nyata mereka itu saling mempengaruhi dimana *Perceived Usefulness* mempengaruhi *Attitude Toward Using* sebesar 22,6%. Analisis pengaruh tersebut menjadikan PT Kereta Api Indonesia mengetahui tingkat penerimaan dalam kepuasan pegawai. Analisis pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* terhadap *Attitude Toward Using* dari IT (Unit Sistem Informasi) kepada pegawai PT Kereta Api Indonesia (Persero) Unit Komersial dan Keuangan Berdasarkan penelitian pada kolom R dan R square, ternyata *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* itu memiliki hubungan yang positif dengan *Attitude Toward Using* dengan tingkat hubungan R 0,358 dan R square 0,129, selain itu nampak juga secara nyata mereka itu saling mempengaruhi dalam manfaat dimana *Perceived Usefulness* dan *Perceived Usefulness* mempengaruhi *Attitude Toward Using* sebesar 35,8% [4].

Penelitian dari Wahyuni Nur Syahril dan Brady Rikumahu, yang meneliti pengaruh persepsi manfaat (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi risiko (*perceived risk*) terhadap minat penggunaan (*behavioral intention to use*) e-money pada Mahasiswa Universitas Telkom, menemukan bahwa ketiga variabel tersebut, baik secara parsial maupun simultan, memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan (*behavioral intention to use*) e-money pada Mahasiswa Universitas Telkom [5]. Yeni Oktapiani, Maria Rosario dan Afrizal Nehemia meneliti pengaruh *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *actual use*, dan *perceived enjoyment*, pada minat menggunakan aplikasi BRImo, baik secara parsial maupun secara simultan, menemukan bahwa keempat variabel tersebut berpengaruh secara simultan terhadap minat menggunakan aplikasi BRImo, tetapi hanya

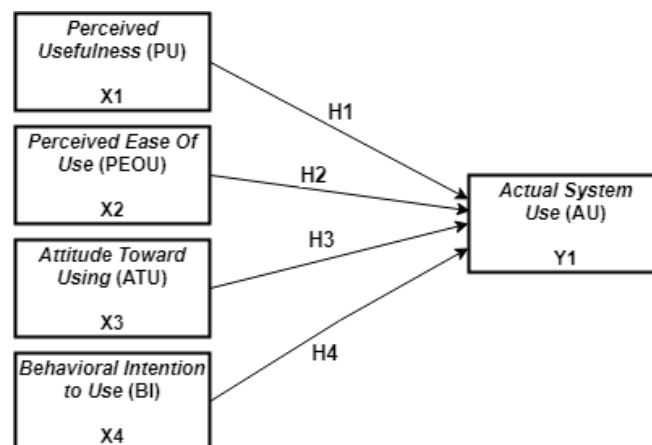
variabel *perceived enjoyment* yang berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi BRImo di kota Jambi [6]. Penelitian dari Wahyu Prabawati Putri Handayani dan Mugi Harsono, yang menguji dan menganalisis pengaruh *Technology Acceptance Model* (TAM) pada komputerisasi kegiatan pertanahan, mendapati bahwa variabel *Computer self-efficacy* berpengaruh pada persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat teknologi, persepsi kemudahan penggunaan teknologi berpengaruh pada persepsi manfaat dan sikap untuk menggunakan teknologi, persepsi manfaat teknologi berpengaruh pada sikap dalam menggunakan teknologi, dan sikap untuk menggunakan teknologi berpengaruh pada niat untuk menggunakan teknologi [7].

Dari beberapa penelitian sebelumnya, faktor kegunaan (*usefulness*), kemudahan (*ease of use*), sikap penggunaan (*Attitude toward usage*), dan niat pengguna (*Behavioral intention*) dapat digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini untuk menentukan bagaimana penerimaan dari Pengguna terhadap suatu sistem informasi (*Actual system use*) yang sudah berjalan di pengadilan Agama Penajam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan Positif bagi pihak instansi Pengadilan Agama Penajam mengenai faktor-faktor apa yang menentukan penerimaan Pegawai dalam menggunakan sistem informasi SIPP serta sebagai bahan untuk meningkatkan kinerja pegawai. Penelitian ini berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat memberikan informasi dan saran untuk peneliti yang akan melakukan penelitian yang sejenis seperti penelitian ini untuk kedepannya. Diharapkan dengan penelitian ini masyarakat jadi lebih mengetahui sistem informasi yang ada di Pengadilan Agama dengan baik, karena aplikasi ini digunakan untuk membantu pendataan perkara masyarakat yang ada di Penajam agar mudah dan lebih cepat dalam penjadwalan dan pemrosesan perkara dengan menggunakan sistem informasi SIPP.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Hipotesis Awal

Penelitian ini memiliki Hipotesis yang ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2 Hipotesis Awal

Hipotesa ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

H1: Terdapat Pengaruh Positif antara Kegunaan (*Perceived usefulness*) dan Tingkat Penerimaan (*Actual System Use*)

- H2: Terdapat Pengaruh Positif antara Kemudahan (*Perceived ease of use*) dan Tingkat Penerimaan (*Actual System Use*)
 H3: Terdapat Pengaruh Positif antara Sikap Pengguna (*Attitude toward using*) dan Tingkat Penerimaan (*Actual System Use*)
 H4: Terdapat Pengaruh Positif antara Niat Pengguna (*Behavioral intention to use*) dan Tingkat Penerimaan (*Actual System Use*)

2. 2 Pengumpulan Data

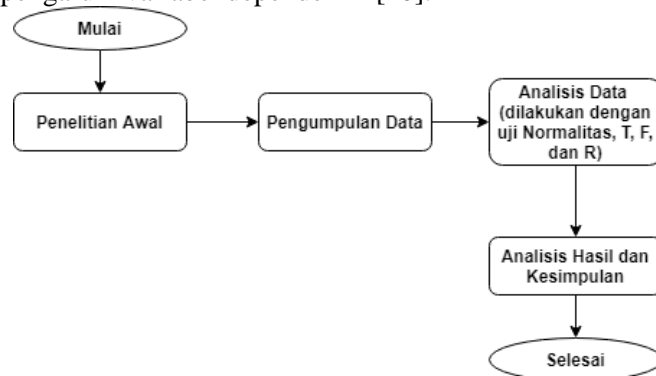
Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner yang bersumber dari Pegawai yang bekerja di Instansi Pengadilan Agama Penajam. Kuisisioner dibagikan dan diisi oleh pegawai pada tanggal 1-4 Desember 2020. Kuisisioner yang digunakan ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1 Kuisisioner

| Kategori | Indikator | Pernyataan |
|--|-----------|--|
| Variabel X1: <i>Perceived Usefulness</i> (PU) | PU 1 | Penggunaan sistem informasi SIPP memudahkan dalam penyelesaian pekerjaan saya. |
| | PU 2 | Saya mendapatkan informasi tambahan yang cukup melalui SIPP (misalnya: format dokumen) |
| | PU 3 | Saya mendapatkan informasi tentang penjadwalan sidang, register, perkara gugatan, dan permohonan perkara melalui SIPP |
| Variabel X2 : <i>Perceived ease of use</i> (PEOU) | PEOU 1 | Penggunaan Sistem informasi mudah diakses dalam instansi pengadilan Agama Penajam |
| | PEOU 2 | Dalam penggunaan sistem informasi SIPP mudah dipahami alur pengisian data nya. |
| | PEOU 3 | Fasilitas dan Fitur yang disediakan SIPP mudah untuk digunakan |
| Variabel X3 : <i>Attitude Toward Using</i> (ATU) | ATU 1 | SIPP layak digunakan untuk meningkatkan pendataan perkara |
| | ATU 2 | Saya mempunyai keyakinan dan berfikir secara positif mengenai penggunaan SIPP |
| | ATU 3 | Dalam SIPP berinteraksi secara fleksibel sehingga memudahkan untuk menginput data |
| Variabel X4 : <i>Behavioral Intention to Use</i> (BI) | BI 1 | Saya setuju apabila dimasa mendatang SIPP tetap digunakan sebagai sistem penelusuran Perkara di Pengadilan Agama Penajam |
| | BI 2 | Saya selalu mengakses SIPP sesuai jadwal untuk kelengkapan dan memeriksa Data perkara |
| Variabel Y : <i>Actual System Use</i> (AU) | AU 1 | Implementasi dari penggunaan SIPP merupakan gagasan yang bijaksana dari pimpinan Pengadilan Agama Penajam |
| | AU 2 | Di dalam penggunaan Sistem informasi SIPP meningkatkan efektifitas kerja |
| | AU 3 | Saya mudah menggunakan SIPP yang berbasis WEB, karena saya biasa dan fasih menggunakan internet sebelumnya |

2.3 Tahapan Penelitian

Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 3. Uji normalitas digunakan untuk mengukur perbandingan data empirik dengan data berdistribusi normal teoritik yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data empiric [8]. Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen [9]. Uji R digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen X mempengaruhi variabel dependen Y [10].



Gambar 3 Tahapan Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengujian

Hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada tabel 2. Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa koefisien alpha (Cronbach Alpha) adalah sebesar 0,766 ini berarti $> 0,6$ sehingga dapat dinyatakan bahwa kuesioner tersebut reliabel dan dapat disebarakan. Sehingga instrument variabel yang ada didalam kuesioner digunakan untuk melakukan penelitian ini bersifat reliabel sebagai alat ukur.

Tabel 2 Uji Realibilitas

| <i>Cronbach's Alpha</i> | N of Items |
|-------------------------|------------|
| 0,925 | 14 |

Berdasarkan hasil uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov pada tabel 3, distribusi nilai Tingkat Penerimaan Penggunaan Sistem Informasi SIPP di Pengadilan Agama Penajam adalah normal. Hal ini bisa dilihat pada tingkat signifikansi kedua alat uji, yaitu 0,194, dimana nilai signifikansi $0,194 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 3 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

| Unstandardized Residual | | |
|----------------------------------|----------------|------------|
| N | | 25 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 0,63980708 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,144 |
| | Positive | 0,144 |

| | | |
|------------------------|----------|--------------------|
| | Negative | -0,124 |
| Test Statistic | | 0,144 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,194 ^c |

Hasil dari Uji T, ditunjukkan pada tabel 4, membuktikan bahwa nilai masing-masing T hitung untuk X1 sebesar 0,921, X2 sebesar 0,366, X3 sebesar 3,020, X4 sebesar 3,202. Dengan signifikansi yaitu 0,368 (X1), 0,718 (X2), 0,007 (X3), dan 0,004 (X4). Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka ada pengaruh antara Variabel X terhadap Variabel Y, yang menjadi dasar yaitu Jika nilai Sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh Variabel X terhadap variabel Y, dan jika nilai Sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4 Uji T

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (constant) | 1,874 | 1,324 | | 1,416 | 0,172 |
| X1 (PU) | -0,152 | 0,165 | -0,159 | -0,921 | 0,368 |
| X2(PEOU) | 0,060 | 0,163 | 0,062 | 0,366 | 0,718 |
| X3 (ATU) | 0,503 | 0,167 | 0,587 | 3,020 | 0,007 |
| X4 (BI) | 0,608 | 0,190 | 0,466 | 3,302 | 0,004 |

Berdasarkan tabel 4, terdapat *Coefficients* dari variabel X berpengaruh terhadap Variabel Y. Dapat dilihat pada tabel 3.5 dari nilai sig 0,05 > T hitung 1,416. Dari hasil uji T diketahui:

- H1: Diketahui nilai Sig, untuk X1 terhadap Y sebesar 0,368 > 0,05, dan T hitung -0,921 < 2,085 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 tidak terdapat pengaruh atau dengan kata lain Variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Variabel Y.
- H2: Diketahui nilai Sig, untuk X2 terhadap Y sebesar 0,718 > 0,05, dan T hitung 0,366 < 2,085 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 tidak terdapat pengaruh atau dengan kata lain Variabel X2 tidak berpengaruh terhadap Variabel Y.
- H3: Diketahui nilai Sig, untuk X3 terhadap Y sebesar 0,007 < 0,05, dan T hitung 3,020 > 2,085 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 terdapat pengaruh atau dengan kata lain Variabel X3 berpengaruh terhadap Variabel Y.
- H4: Diketahui nilai Sig, untuk X4 terhadap Y sebesar 0,004 < 0,05, dan T hitung 3,202 > 2,085 sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 terdapat pengaruh atau dengan kata lain Variabel X4 berpengaruh terhadap Variabel Y.

Hasil dari Uji F, ditunjukkan pada tabel 5, menunjukkan nilai F hitung sebesar 14,624 dengan signifikansi yaitu 0,000. Jika signifikan kurang dari 0,05 maka ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel X terhadap Variabel Y. Karena nilai Sig,0,000 < 0,05, Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain Variabel Independen (PU X1, PEOU X2, ATU X3 dan BI X4) secara simultan berpengaruh terhadap Variabel dependen AU (Y).

Tabel 5 Uji F

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| 1 Regression | 28,736 | 4 | 7,184 | 14,624 | 0,000 ^b |
| Residual | 9,824 | 20 | 0,491 | | |
| Total | 38,560 | 24 | | | |

Berdasarkan hasil uji F variabel X1 pada tabel 6, diketahui nilai Sig. adalah 0,003 dan nilai F hitung sebesar 10,591. Karena nilai Sig.0,003 < 0,05, Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain Variabel independen PU (X1) secara simultan berpengaruh terhadap Variabel dependen AU (Y).

Tabel 6 Uji F Variabel X1 (*Perceived Usefulness*)

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| 1 Regression | 16,594 | 1 | 16,594 | 17,376 | 0,000 ^b |
| Residual | 21,966 | 23 | 0,955 | | |
| Total | 38,560 | 24 | | | |

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 7, diketahui nilai Sig. adalah 0,000 dan nilai F hitung sebesar 17,376. Karena nilai Sig.0,000 < 0,05, Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain Variabel independen PEOU (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Variabel dependen AU (Y).

Tabel 7 Uji F Variabel X2 (*Perceived Ease of Use*)

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| 1 Regression | 16,594 | 1 | 16,594 | 17,376 | 0,000 ^b |
| Residual | 21,966 | 23 | 0,955 | | |
| Total | 38,560 | 24 | | | |

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 8, diketahui nilai Sig. adalah 0,000 dan nilai F hitung sebesar 33,005. Karena nilai Sig.0,000 < 0,05, Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain Variabel independen ATU (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Variabel dependen AU (Y).

Tabel 8 Uji F Variabel X3 (*Attitude Toward Using*)

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| 1 Regression | 22,0 | 1 | 22,724 | 33,005 | 0,000 ^b |
| Residual | 15,0 | 23 | 0,689 | | |
| Total | 38,0 | 24 | | | |

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 9, diketahui nilai Sig. adalah 0,000 dan nilai F hitung sebesar 27,042. Karena nilai Sig.0,000 < 0,05, Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain Variabel independen BI (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Variabel dependen AU (Y).

Tabel 9 Uji F Variabel X4 (*Behavioral Intention to Use*)

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| 1 Regression | 20,837 | 1 | 20,837 | 27,042 | 0,000 ^b |
| Residual | 17,723 | 23 | 0,771 | | |
| Total | 38,560 | 24 | | | |

Uji R atau uji Koefisien Determinasi Simultan, digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X1, X2, X3, X4) terhadap penerimaan variabel dependen

(Y). Hasil uji R ditunjukkan pada tabel 10. Berdasarkan output analisis Uji Koefisien Determinasi pada tabel 10, diketahui nilai R Square sebesar 0,745, hal itu mengartikan bahwa pengaruh variabel independen X1,X2,X3 dan X4 secara simultan terhadap variabel dependen Y adalah sebesar 74,5%.

Tabel 10 Uji R (Koefisien Determinasi)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,863 ^a | 0,745 | 0,694 | 0,701 |

3.1 Pembahasan

Pada uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach Alpha* dengan batasan yang umumnya digunakan yaitu 0,6. Hasil yang didapatkan dari setiap variabel yaitu 0,766. Dan untuk masing-masing variabel untuk *Cronbach Alpha* dari *Perceived usefulness* atau kegunaan (X1) 0,832, untuk *perceived ease of use* atau kemudahan (X2) 0,845, untuk *attitude toward using* atau sikap terhadap penggunaan (X3) 0,860, untuk *behavioral intention to use* atau niat perilaku (X4) 0,860 dan untuk *actual system use* (Y) 0,828. Berdasarkan [11] menunjukkan bahwa tiap variabel X dan Y menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,6 yang berarti indikator untuk variabel X dan Y adalah reliabel.

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hasil yang didapatkan dari pengujian Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov seperti yang dapat dilihat pada tabel 3 diketahui nilai tingkat signifikan kedua alat uji, yaitu 0,194. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $0,194 > 0,05$ merupakan nilai residual berdistribusi normal.

Pada uji F taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 (5%) dan F tabel sebesar 2,84. Nilai F tabel didapatkan dengan menghitung menggunakan rumus F tabel. Diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel independen (X1,X2,X3 dan X4) secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ atau $14,624 > 2,84$. Dalam perhitungan didapatkan hasil yaitu uji F tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Dari hasil perhitungan, nilai uji F adalah sebesar 14,624 dengan $sig < 0,05$, sehingga didapatkan kesimpulan yaitu variabel bersama-sama berperan terhadap variabel penerimaan SIPP. Hasil pengujian pengaruh variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen menunjukkan Variabel X1 F hitung sebesar $10,591 > t$ tabel 2,84, X2 F hitung sebesar $17,376 > t$ tabel 2,84, X3 F hitung sebesar $33,005 > t$ tabel 2,84, X4 F hitung sebesar $27,042 > t$ tabel 2,84. Berdasarkan [11] menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh mendapatkan hasil variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

Pada uji T taraf yang ditentukan yaitu menggunakan nilai 0,05 dan nilai T tabel yaitu 2,085. Berdasarkan [12] menunjukkan bahwa apabila nilai thitung $> t$ tabel maka H1 ditolak Ha diterima,berarti ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Hasil yang didapatkan yaitu :

- a. *Perceived Usefulness* (X1), dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kualitas kegunaan (X1) $0,368 > 0,05$ atau T hitung $-0,921 < T$ tabel (2,085) jadi H1 ditolak, maka tidak terdapat pengaruh antara *Perceived Usefulness* (X1) dengan *Actual System Use* (Y). Hal ini dapat disebabkan karena responden, yang adalah pengguna internal, tidak memandang kegunaan dari sistem sebagai sebagai suatu hal yang mempengaruhi penggunaan sistem SIPP.
- b. *Perceived Ease Of Use* (X2), dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kualitas kemudahan penggunaan (X2) $0,718 > 0,05$ atau T hitung $(-0,366) < T$ tabel (2,085) jadi H2 ditolak, maka tidak terdapat pengaruh antara kualitas *Perceived Ease Of Use* (X2) dengan *Actual*

System Use (Y). Hal ini menunjukkan bahwa responden tetap akan menggunakan sistem, tanpa melihat tingkat kemudahan dari penggunaan SIPP.

- c. *Attitude Toward Using* (X3), dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kualitas interaksi (X3) $0,007 < 0,05$ atau T hitung (3,020) $>$ T tabel (2,085) jadi H3 diterima, maka terdapat pengaruh antara *Attitude Toward Using* (X3) dengan *Actual System Use* (Y). Ini menunjukkan bahwa sikap pengguna sistem mempengaruhi penggunaan dari sistem SIPP itu sendiri.
- d. *Behavioral Intention to Use* (X4), dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kualitas interaksi (X3) $0,004 < 0,05$ atau T hitung (3,202) $>$ T tabel (2,085) jadi H4 diterima, maka terdapat pengaruh antara *Behavioral Intention to Use* (X4) dengan *Actual System Use* (Y). Ini menunjukkan bahwa niat dari pengguna mempengaruhi penggunaan sistem SIPP.

Berdasarkan uji signifikansi parsial tersebut dinyatakan bahwa variabel X1 *perceived usefulness* dan X2 *perceived ease of use* tidak berpengaruh positif dan hanya variabel X3 *Attitude toward using* dan X4 *Behavioral Intention to Use* saja yang berpengaruh positif secara individual terhadap variabel penerimaan. Berdasarkan hal ini, maka untuk meningkatkan penerimaan penggunaan sistem SIPP di Pengadilan Agama Penajam, dapat menitik beratkan pendekatan agar alasan sikap dan niat dari pengguna sistem dapat ditingkatkan.

Berdasarkan dari besarnya koefisien determinasi hasil perhitungan, maka nilai dari *R-squared* (R2) adalah 0,745. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel bebas X (PU, PEOU, ATU, dan BI) mampu menjelaskan 74,5% dari variabel dependen Y (AU). Berdasarkan [12], ini menunjukkan bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi tingkat penerimaan sistem informasi SIPP.

Hasil perhitungan dengan beberapa hasil uji yang telah digunakan pada akhirnya dinyatakan bahwa variabel-variabel yang digunakan untuk mencari tingkat penerimaan penggunaan terdapat hasil yang berpengaruh positif terhadap variabel X dan variabel Y dan hasil yang tidak berpengaruh positif terhadap variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil penelitian [11], ini menunjukkan bahwa hasil pengujian yang dilakukan dapat dikatakan berpengaruh positif atau tidak berpengaruh positif apabila hasil yang di peroleh nilai sig $<$ 0,05 atau F hitung $>$ F tabel maka H1 diterima, apabila sig $>$ 0,05 atau Fhitung $<$ f tabel maka H1 ditolak. Penelitian ini sekaligus dapat menjadi pembanding dari beberapa penelitian sebelumnya yang diantaranya menemukan adanya hubungan positif antara Variabel atau mengenai kemudahan dalam menggunakan sistem.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan analisa data dapat diketahui bahwa hasil perhitungan yang dilakukan terhadap 25 data responden yang menggunakan aplikasi SIPP di Pengadilan Agama Penajam, dapat disimpulkan menjadi beberapa bagian berdasarkan analisis tingkat penerimaan penggunaan sistem informasi SIPP dengan menggunakan Metode TAM variabel yang digunakan antara lain PU, PEOU, ATU, BI dan AU yang berarti:

- a. *Perceived Usefulness* (PU) tidak berpengaruh positif terhadap kegunaan sesungguhnya dalam tingkat penerimaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pada persepsi kegunaan diketahui nilai Sig, untuk X1 terhadap Y lebih besar dari alpha ($0,368 > 0,05$), dan t hitung lebih kecil dari t tabel ($-0,921 < 2,085$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 tidak terdapat pengaruh atau dengan kata lain Variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Variabel Y.
- b. *Perceived Ease of Use* (PEOU) tidak berpengaruh positif terhadap kemudahan dalam penggunaan. Hasil penelitian ini membuktikan pada persepsi kemudahan diketahui nilai Sig, untuk X2 terhadap Y lebih besar dari alpha ($0,718 > 0,05$), dan t hitung lebih kecil dari

t tabel ($0,366 < 2,085$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 tidak terdapat pengaruh atau dengan kata lain Variabel X2 tidak berpengaruh terhadap Variabel Y.

- c. *Attitude Toward Using* (ATU) berpengaruh positif terhadap tingkat penerimaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi sikap terhadap penggunaan berpengaruh positif dengan tingkat penerimaan diketahui nilai Sig, untuk X3 terhadap Y lebih kecil dari alpha ($0,007 < 0,05$), dan t hitung lebih besar dari t tabel ($3,020 > 2,085$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 terdapat pengaruh atau dengan kata lain Variabel X3 berpengaruh terhadap Variabel Y.
- d. *Behavioral Intention to Use* (BI) berpengaruh positif terhadap tingkat penerimaan penggunaan. Diketahui nilai Sig, untuk X4 terhadap Y lebih kecil dari alpha ($0,004 < 0,05$), dan t hitung lebih besar dari T tabel ($3,202 > 2,085$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 terdapat pengaruh atau dengan kata lain Variabel X4 berpengaruh terhadap Variabel Y.
- e. Dari hasil uji F diketahui bahwa *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease Of Use*, *Attitude Toward Using*, dan *Behavioral Intention to Use* secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi *Actual System Use*.

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease Of Use*, *Attitude Toward Using*, dan *Behavioral Intention to Use* berpengaruh sebesar 74,5% terhadap *Actual System Use* dari penggunaan aplikasi SIPP di Pengadilan Agama Penajam. Untuk penelitian berikutnya dapat mencari variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi penggunaan dari aplikasi ini.

5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka Untuk penelitian berikutnya dapat mencari variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi penggunaan dari aplikasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. S. C. Munthe and G. Wibisono, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengguna Untuk Mengadopsi Teknologi Komputasi Awan (Cloud Computing) Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Mode," Universitas Gadjah Mada, 2014.
- [2] F. D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Q.*, vol. 13, no. 3, pp. 319–340, 1989.
- [3] P. A. M. W. Wida, N. N. K. Yasa, and I. P. G. Sukaatmadja, "Aplikasi Model Tam (Technology Acceptance Model) pada Perilaku Pengguna Instagram," *JUIMA J. ILMU Manaj.*, vol. 6, no. 2, 2016.
- [4] Y. Yuliana, R. Sanjaya, and M. N. Shobary, "Analisis Kepuasan Pegawai Terhadap Layanan Unit Sistem Informasi Menggunakan Technology Acceptance Model Di PT Kereta Api Indonesia (Persero)," *J. Inform.*, vol. 3, no. 2, pp. 290–298, 2016.
- [5] W. N. Syahril and B. Rikumahu, "Penggunaan Technology Acceptance Model (Tam) Dalam Analisis Minat Perilaku Penggunaan E-Money Pada Mahasiswa Universitas Telkom," *J. Mitra Manaj.*, vol. 3, no. 2, pp. 201–214, 2019.
- [6] Y. Oktapiani, M. Rosario, and A. Nehemia, "Analisis Minat Penggunaan Aplikasi Brimo Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)," *Ilm. Mhs. Sist. Inf.*, vol. 2, no. 3, pp. 249–260, 2020.
- [7] W. P. P. Handayani and M. Harsono, "Aplikasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Komputerisasi Kegiatan Pertanahan," *Junal Econ.*, vol. 12, no. 1, pp. 13–22, 2016.
- [8] Nuryadi, T. D. Astuti, E. S. Utami, and M. Budiantara, *Dasar-Dasar Statistika*

- Penelitian*. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana, 2017.
- [9] A. Safitri *et al.*, “Penerapan Metode Technology Acceptance Model untuk Pengukuran Tingkat Penerimaan Aplikasi SIM3LON,” *JATISI (Jurnal Tek. Inform. dan Sist. Informasi)*, vol. 8, no. 1, pp. 375–387, 2021.
- [10] Kadir, *Statistika terapan : konsep, contoh dan analisis data dengan program SPSS/Lisrel dalam penelitian*, 2nd ed. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- [11] Haslinda and J. Muhammad, “Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo,” *J. Ilm. Akunt. Perad.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–21, 2016.
- [12] B. Kustitunto and R. Badrudin, *Statistika 1 (Deskriptif)*. Jakarta: Gunadarma, 1994.